

DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/ku.v2i2.9258>

**STRATEGI BELAJAR DARING YANG EFISIEN DAN  
MENYENANGKAN BAGI SISWA SEKOLAH DASAR  
DESA KERTOSARI**

***EFFICIENT AND ENJOYABLE ONLINE LEARNING  
STRATEGIES FOR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS,  
KERTOSARI VILLAGE***

**Neneng Uswatun Hasanah<sup>1\*)</sup>, Martha Eri Safira<sup>2)</sup>, Atika Nur Hasanah<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Akidah Filsafat Islam, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur

<sup>2,3)</sup> Syari'ah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, Jawa Timur

\*Penulis Korespondensi: [neneng@unidagontor.ac.id](mailto:neneng@unidagontor.ac.id)

**ABSTRAK**

Sudah hampir 2 tahun Pandemi COVID-19 masih terus meresahkan semua Negara di dunia begitu pun dengan Negara Indonesia. Dengan adanya virus COVID-19 ini tentu salah satunya berdampak kepada dunia pendidikan, di mana Pemerintah melarang dengan adanya kegiatan belajar secara langsung diganti dengan metode pembelajaran secara daring. Dalam hal ini menjadikan kendala bagi para siswa dalam pemahaman materi yang disampaikan oleh guru ataupun dalam mengerjakan tugas karena kurangnya pemahaman materi tersebut. Sehingga, berhubungan dengan adanya Kuliah Pengabdian Masyarakat – Daring Dari Rumah (KPM-DDR ini salah satu program kerja yang akan saya lakukan adalah melakukan pendampingan bimbingan belajar. Tujuannya adalah membantu para siswa dalam kegiatan belajar daring di rumah serta meningkatkan semangat belajar siswa selama pandemi COVID-19. Dalam tahapan bimbingan belajar ini terdapat 5 tahapan yaitu: memberikan motivasi, pemberian dan pemahaman materi, pelatihan kreativitas, games tanya jawab, serta pemberian reward.

**Kata Kunci:** pandemi Covid-19; bimbingan belajar; belajar daring di rumah.

**ABSTRACT**

*Has been almost 2 years that the COVID-19 pandemic is still disturbing all countries in the world as well as Indonesia. With the COVID-19 virus, of course, one of them has an impact on the world of education, where the Government prohibits direct learning activities to be replaced with online learning methods. In this case, it becomes an obstacle for students in understanding the material presented by the teacher or in doing assignments because of a lack of understanding of the material. So, related to the existence of this Community Service Lectures—From the Comfort of Your Own Home, one of the work programs is to provide tutoring assistance. The aim is to help students in*

*online learning activities at home and to increase students' enthusiasm for learning during the COVID-19 pandemic. In this tutoring stage, there are 5 stages, namely: providing motivation, giving and understanding material, creativity training, question and answer games, and giving rewards.*

**Keywords:** *pandemic COVID-19; tutoring; study at home.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses mentransformasikan peserta didik menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang lain, alam semesta beserta isinya dan peradabannya (Nurdyansyah, dkk. 2017). Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses interaksi antara pengajar dengan pelajar yang saling bertukar pikiran untuk meberikan gagasan dan ide untuk pemahaman dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Hampir 2 tahun lamanya Pandemi COVID-19 belum usai dan masih meresahkan negara-negara di dunia, salah satunya Indonesia. Pandemi COVID-19 ini tidak hanya menjadi sebatas tantangan akan tetapi juga sangat berdampak terhadap masyarakat Indonesia yang salah satunya disektor bidang pendidikan (Nasution, 2020). Dalam hal ini memaksa pemerintah untuk membuat program belajar daring, dengan melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Virus COVID-19. Sehingga, dengan adanya kebijakan tersebut seluruh kegiatan pendidikan di sekolah diganti dengan menggunakan sistem belajar *online* (daring) dengan memanfaatkan jaringan internet untuk memfasilitasi kegiatan belajar daring agar berjalan dengan lancar.

Seperti halnya, di Desa Kertosari terletak di wilayah Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa Kertosari memiliki luas daerah 167 Ha dan jumlah penduduk warga Desa Kertosari saat ini berjumlah  $\pm$  7.676 jiwa. Tentunya di Desa Kertosari terdapat banyak anak-anak usia pelajar yang berpotensi dapat dikembangkan kemampuan belajarnya terutama di bidang akademik maupun non-akademik. Dimana, selama Pandemi COVID-19 semangat belajar anak-anak cenderung menurun. Oleh karena itu, untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 anak-anak melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring. Dalam proses pembelajaran daring ini tentu peran orang tua sangat diperlukan untuk efisiensi belajar anak-anaknya. Namun tak jarang orang tua tidak memahami materi pembelajaran anaknya. Hal ini diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa yang mengeluh kesulitan dalam mendampingi anak mereka belajar karena kurangnya pengetahuan materi anak mereka. "Saya sebenarnya sangat kesulitan dalam mendampingi anak saya disaat belajar terutama selama pandemi ini, karena saya tidak begitu menguasai dan memahami materi pelajaran sekarang, sehingga saya tidak efektif dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak saya, ujar Bu Supadmi" Selain itu, selama pandemi COVID-19 semangat belajar anak-anak mulai berkurang dan malah anak-anak menghabiskan waktu mereka untuk bermain game, inilah yang menjadi hambatan pembelajaran secara daring. Dalam hal ini, menjadi peluang bagi saya dengan adanya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini untuk mengabdikan diri kepada masyarakat yaitu melalui program kerja pendampingan bimbingan belajar kepada siswa (khususnya jenjang SD) di Desa Kertosari. Program pendampingan belajar ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi anak-anak untuk dapat belajar dengan efektif dan memiliki semangat kembali minat belajar siswa dalam menghadapi COVID-19. Tentunya dalam menjalankan kegiatan pendampingan belajar kepada para siswa ini menerapkan protokol kesehatan yang berlaku.

Program pendampingan bimbingan belajar ini bertujuan untuk memotivasi para siswa untuk tetap semangat belajar untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Dengan adanya semangat belajar inilah yang memberikan motivasi belajar kepada para siswa (Ngabidin, 2021). Selain itu, pendampingan bimbingan belajar dilaksanakan untuk membantu kesulitan para siswa seperti dalam mengerjakan tugas maupun memahami materi yang diberikan dari guru-guru mereka, menggunakan aplikasi, serta memastikan kegiatan belajar siswa dengan efektif.

Konsep pengabdian masyarakat dengan memberikan pendampingan bimbingan belajar siswa selama pembelajaran daring sebagai sebuah solusi yang sudah banyak dijumpai di berbagai pengabdian yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), di antaranya yang dilakukan oleh Anggit Pramesta dan rekan-rekannya dengan judulnya “Bimbingan Belajar Dari Rumah (Solusi Pendidikan dalam Masa Pandemi COVID-19) di Desa Kedungbokor, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes”. Dengan adanya hambatan para orang tua dalam membimbing anaknya untuk belajar dirumah dikarenakan orang tua yang harus bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk membimbing anaknya dalam kegiatan belajar daring dari rumah. Setelah dengan adanya pendampingan bimbingan belajar yang dilakukan oleh tim pengabdian sangat bermanfaat bagi orang tua maupun para siswa. Dimana kegiatan ini meringankan beban orang tua dan para siswa termotivasi kembali untuk semangat belajar walaupun belajar daring di rumah (Pramesta et al., 2020).

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rita Diniati dan rekan-rekannya dengan judulnya “Efektifitas Pendampingan Bimbingan Belajar di Rumah Selama Pandemi COVID-19 Terhadap Peningkatan Motivasi Siswa”. Bahwa Rini Diniati bersama dengan kelompoknya tersebut menyimpulkan dengan adanya program pendampingan belajar dari rumah siswa menjadi termotivasi untuk belajar, yang dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pelaksanaan bimbingan belajar yang dilaksanakan beberapa kali dalam seminggu dan banyak teman-teman sebaya yang mengikuti bimbingan belajar tersebut.

Pengabdian ini diawali dari temuan sebuah aset atau potensi yang dapat dikembangkan, karena dengan ditemukannya potensi belajar para siswa yang tinggi, maka perlu dikembangkan potensi tersebut tidak hanya bimbingan belajar dari segi akademik saja namun aspek non akademik juga perlu dikembangkan atau diajarkan. Dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* peneliti mengharapkan sebuah potensi berupa program bimbingan belajar selama pandemi COVID-19 kepada para siswa yang ada di Desa Kertosari untuk dikembangkan guna meningkatkan mutu.

## **METODE**

Metode pengabdian yang digunakan yaitu Pendekatan ABCD (*Asset, Basset, Community, dan Development*). Pendekatan ini digunakan untuk upaya memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat dengan pola pembangunan yang menempatkan masyarakat menjadi pelaku utama di Indonesia. Pendekatan ABCD merupakan sebuah pendekatan yang berbasis pemanfaatan dan pengembangan potensi atau aset yang dimiliki oleh komunitas masyarakat sebagai partisipan. Kekuatan dan aset yang dimiliki masyarakat didukung oleh agenda perubahan sebagai bentuk program perbaikan kualitas kehidupan masyarakat yang diwujudkan melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan Pendekatan ABCD (Ihfa, 2020).

Pendampingan penelitian ini menggunakan metode ABCD yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada dan dimiliki oleh anak-anak usia pelajar Sekolah Dasar (SD) atau

komunitas masyarakat di Desa Kertosari, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Para siswa inilah merupakan potensi yang perlu dikembangkan dan dijaga untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia terutama pada saat pandemi COVID-19 yang menganjurkan anak-anak untuk belajar daring dari rumah. Siswa merupakan sebagai generasi penerus bangsa, oleh karenanya siswa dituntut untuk bekerja keras dan belajar dengan giat demi meningkatkan kualitas yang ada pada dirinya. Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas merupakan potensi besar yang harus senantiasa kita gali dan kembangkan untuk kemajuan pendidikan yang ada di Indonesia.

Para siswa yang berada disekitar Desa Kertosari, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo mempunyai potensi yang dapat dikembangkan dan dijaga mutu pendidikannya, terutama selama pembelajaran daring. Potensi-potensi tersebut diantaranya: *Pertama*, terdapat banyak anak-anak usia pelajar; *Kedua*, anak-anak yang memiliki semangat tinggi untuk belajar, *Ketiga*, para orang tua yang mampu menyekolahkan mereka di Instansi pendidikan negeri maupun swasta. Dan *keempat*, para orang tua yang mampu memfasilitasi *gadget* untuk anaknya sebagai media belajar selama kegiatan belajar daring. Namun, adapun juga kelemahan-kelamahan yang peneliti gali dari observasi awal, yaitu seperti: tidak jarang orang tua tidak memahami materi pembelajaran anaknya, semangat belajar anak-anak yang menurun, serta para orang tua yang tidak mempunyai waktu untuk mendampingi anaknya belajar.

Berdasarkan, observasi awal tersebut penelitian akhirnya memutuskan untuk mengadakan pendampingan bimbingan belajar terhadap siswa jenjang SD untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka dan memotivasi kepada para siswa untuk semangat belajar daring dalam menghadapi pandemi COVID-19. Serta mengurangi beberapa aspek hambatan selama melakukan kegiatan belajar. Dalam metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses pendampingan (Crishtoper Dureau, 2013).

### **Teknik Pendampingan**

#### 1. *Discovery* (Menemukan)

*Discovery* merupakan proses penemuan yang dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan menjadikan penemuan personal mengenai kontribusi apa yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha. Pada tahap *discovery*, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk para kehidupan individu yang mempunyai kepentingan dengan adanya perubahan tersebut yaitu entitas lokal.

#### 2. *Dream* (Impian)

Melihat masa depan dengan cara kreatif dan secara kolektif yang mungkin terwujud, pada yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang diinginkan. pada tahap ini orang mengeksplorasi harapan atau impian mereka baik untuk diri mereka maupun untuk orang lain atau organisasi. Sebuah visi atau mimpi bersama terhadap masa depan yang dapat terjadi dari tindakan, gambar, kata-kata, dan foto.

#### 3. *Design* (Merancang)

Dalam proses ini seluruh komunitas (kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar dapat dimanfaatkan secara konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk tercapainya aspirasi dan tujuan yang ditetapkan. Selain itu, untuk menuju perubahan dalam tatanan masyarakat, hasil positif yang pernah ada dapat dijadikan sebagai sumber kekuatan.

#### 4. *Define* (Menentukan)

Kelompok pemimpin sebaiknya menentukan “pilihan topik positif”, tujuan dari proses pencarian atau deskripsi perubahan yang diinginkan (Sudarmanto, dkk 2020).

#### 5. *Destiny* (Lakukan)

Merupakan fase akhir yang khusus fokus pada cara-cara personal dan organisasi untuk melangkah maju. Tahap ini serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar dan inovasi tentang “apa yang akan terjadi”. Tahap ini individu mulai merealisasikan setiap strategi yang dirancang dalam tahap sebelumnya. Kemudian saat sudah berjalan atau terealisasikan, harus dipantau terus perkembangannya. Setelah semuanya berjalan dengan baik dan sesuai harapan, individu dapat membuat inovasi baru untuk menjadikan masyarakat atau komunitas yang lebih maju.

### **Teknik Pendampingan**

Tahap I yaitu *Discovery*. Tim pengabdian melakukan wawancara terlebih dahulu terhadap para orang tua dan siswa yang ada di Desa Kertosari tentang kegiatan belajar daring dari rumah. serta mengenai apakah ada hambatan atau kendala selama pelaksanaan belajar daring dari rumah seperti permasalahan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka belajar, anak-anak yang sulit memahami materi, dan kesulitan para orang tua dalam membagi waktu antara pekerjaan dan mendampingi anak-anaknya belajar. Wawancara tersebut dilakukan guna bertujuan untuk mengetahui aset dan potensi yang ada. Wawancara ini bersifat bercerita antara masyarakat dengan mahasiswa sehingga yang banyak bercerita adalah masyarakat.

Tahap II yaitu impian *Dream*. Pada tahap ini mendorong masyarakat menggunakan imajinasi untuk membuat gambaran yang positif tentang masa depan bagaimanakah yang ingin mereka capai? Jawaban bisa berupa impian atau harapan. Oleh karena itu, setelah mahasiswa melakukan wawancara terhadap orang tua siswa, mahasiswa sudah mulai mengetahui impian dan keinginan para orang tua dan siswa di Desa Kertosari. Setelah mengetahui keinginan dan impian tersebut. Selanjutnya yaitu tim pengabdian merancang strategi dalam bentuk kegiatan untuk memenuhi impian siswa dan orang tua.

Tahap III yaitu *Design* (merancang). Proses perencanaan ini merupakan proses cara mengetahui aset atau potensi yang ada pada para siswa yang berada di Desa Kertosari. Para siswa banyak yang masih mempunyai semangat belajar. Sehingga dengan menggali aset dan potensi inilah tim pengabdian dapat menyeleksi mana yang relevan dan berguna untuk dapat mencapai keinginan dan mimpi orang tua dan siswa.

Tahap IV yaitu *Define* (menentukan). Pada tahap ini mahasiswa dapat menentukan kegiatan apa yang paling cocok untuk mewujudkan keinginan atau mimpi yang ingin dicapai oleh orang tua dan siswa. Sehingga mahasiswa memutuskan untuk melakukan kegiatan pendampingan bimbingan belajar terhadap para siswa yang dilakukan dalam bentuk pertemuan tatap muka secara langsung sesuai dengan tempat dan waktu yang telah ditentukan.

Tahap V *Destiny* (lakukan). Pada tahap akhir ini adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi keinginan dan impian para orang tua dan siswa. Tahapan pelaksanaan ini seperti memberikan bimbingan belajar akademik dan non akademik (menggambar, memanfaatkan barang bekas) untuk mengasah ketrampilan dan kreativitas siswa, memberikan motivasi agar para siswa semangat belajar, pemberian kuis dan games, dan lain sebagainya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Pengabdian

Langkah pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah, melakukan observasi awal di daerah Desa Kertosari, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, dengan melihat kondisi yang sebenarnya mengenai kegiatan belajar daring anak-anak selama pandemi. Dari data yang diperoleh berupa wawancara dan melihat kondisi di lapangan serta berbagai pertimbangan, maka peneliti memutuskan untuk melaksanakan program kerja nyata yaitu bimbingan belajar dari rumah yang bertujuan untuk membantu para siswa yang berada disekitar Desa Kertosari dalam melakukan kegiatan belajar daring dari rumah selama pandemi COVID-19. Program ini diharapkan dapat menjadi jawaban atas kesulitan yang dihadapi orang tua dalam membimbing anaknya belajar. Sekaligus membantu anak-anak untuk memahami materi yang sulit untuk dipahami.

Setelah dikeluarkannya edaran dari pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dimana semua kegiatan belajar dialihkan dengan sistem daring, yang mengakibatkan kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa dilakukan dengan belajar dari rumah. oleh karena itu, orang tua mempunyai peran ganda yaitu membimbing anaknya belajar dari rumah dan mencari nafkah agar perekonomian keluarganya tetap stabil. Dalam hal ini, ada beberapa golongan orang tua dalam memberikan bimbingan kepada orang tua, diantaranya orang tua yang mampu memberikan bimbingan belajar untuk anaknya; orang tua yang kesulitan membagi waktu antara pekerjaan dan mendampingi anak mereka untuk belajar; orang tua yang tidak terlalu menguasai aplikasi khusus belajar (seperti *Google Classroom*); adapun orang tua yang kurang menguasai materi sehingga kurang efektif dalam memberikan bimbingan belajar terhadap anaknya. Adapun kesulitan yang dihadapi oleh anak-anak antara lain: 1. Anak-anak kurang semangat belajar dari rumah. 2. Tidak menguasai materi yang diberikan oleh guru. 3. Bingung atau sulit mencerna materi yang diberikan oleh guru.

Dari beberapa kesulitan yang dihadapi oleh orang tua dan para siswa, oleh karena itu program Bimbingan belajar solusi yang sangat efektif dan efisien untuk memecahkan hambatan dan kesulitan tersebut karena: 1. Membantu para siswa untuk belajar di rumah. 2. Membangun semangat kembali para siswa untuk belajar. 3. Meringankan beban orang tua siswa. 4. Mahasiswa memiliki berbagai macam metode belajar. 5. Dalam kegiatan bimbingan belajar ini tetap mematuhi protokol kesehatan. 6. Siswa memiliki ketrampilan atau teknik belajar yang efektif (Muliadi, 2021) 7. Gratis tidak dipungut biaya.

### Gambaran Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini terdiri dari tiga tahapan, yakni assesment, kegiatan pendampingan bimbingan belajar, dan kegiatan evaluasi pasca kegiatan. Pada bab ini akan di deskripsikan kegiatan strategi belajar daring terhadap siswa SD yang efisien dan menyenangkan di Desa Kertosari, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo.

*Assesment* lapangan dilakukan pada hari Minggu, 4 Juli 2021. Dari hasil *assesment* ini diperoleh gambaran informasi mengenai para siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar, lokasi kegiatan, strategi, dan uraian atau jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan bimbingan belajar. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi terhadap para siswa dengan cara bertemu secara langsung untuk memberitahu bahwa akan diadakannya kegiatan bimbingan belajar. Tak lupa mahasiswa juga meminta izin kepada orang tua para siswa agar anak-anaknya diizinkan untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar.

Pendampingan bimbingan belajar di rumah dilaksanakan setiap hari Rabu, Jum'at, dan Sabtu (rentang tanggal 5 Juli-13 Agustus 2021), dengan sasaran anak usia Sekolah Dasar (SD) di lingkungan Desa Kertosari, Kecamatan Bababan, Kabupaten Ponorogo. Adapun kegiatannya memberikan bimbingan belajar akademik, bimbingan belajar non akademik (seperti menggambar, ketrampilan memanfaatkan barang bekas), membantu kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah, bimbingan belajar mengaji, pemberian kuis, dan mengajarkan adab belajar. Kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan setiap pagi pukul 08.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB. Selain itu, dalam kegiatan ini menggunakan metode tatap muka akan tetapi tentu tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Di tengah kegiatan bimbingan belajar tentunya mahasiswa memberikan waktu jeda atau istirahat selama 15 menit untuk para siswa yang tujuannya agar para siswa tidak merasa bosan atau jenuh karena kegiatan belajar. Setelah waktu istirahat usai dilanjutkan kembali kegiatan bimbingan belajar. setelah itu untuk menutup kegiatan bimbingan belajar mahasiswa memberikan soal atau kuis untuk para siswa yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah dilakukannya bimbingan belajar. Setelah pemberian post test atau kuis mahasiswa memberikan reward kepada anak-anak berupa makanan ringan.



**Gambar 1.**



**Gambar 2.**

**Gambar 1. dan 2.** Kegiatan pendampingan bimbingan belajar

Selain memberikan kegiatan pendampingan belajar akademik mahasiswa juga memberikan bimbingan pendidikan non-akademik terhadap para siswa yang tujuannya adalah mengasah kreativitas siswa serta memberikan motivasi. Jadi, bimbingan belajar non akademik juga sangat perlu diberikan agar para siswa tidak terpaku pada pendidikan akademik saja namun pendidikan non akademik juga tidak kalah penting untuk pelajari. Dalam pemberian pendidikan non akademik ini mahasiswa mengajari para siswa untuk menggambar, mewarnai dan membuat kerajinan tangan dari barang bekas seperti limbah plastik yang ada di sekitar mereka. Barang bekas tersebut seperti kardus bekas dan botol bekas. Selain itu mahasiswa juga sudah menyiapkan alat dan bahan untuk menunjang pembuatan kerajinan tangan dari barang bekas ini seperti sedotan, kertas lipat, gunting, lem, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan ini mahasiswa membebaskan para siswa untuk berkarya apapun yang mereka inginkan. Dengan demikian hasil dari kerajinan tangan ini menghasilkan karya seperti vas bunga, celengan, kincir angin, dan mobil-mobilan.



Gambar 3.



Gambar 4.

Gambar 3. Dan 4. Hasil karya kerajinan tangan dan mewarnai

Tabel 1. Rundown Kegiatan Bimbingan belajar

**Hari Rabu**

Jam	Kegiatan
08.00-09.00	Pemberian materi
09.00-09.15	Istirahat
09.15-10.15	Pendampingan belajar untuk pengerjaan tugas siswa dari sekolah.
10.15-11.00	Pemberian kuis atau review materi
11.00	Pulang

**Hari Jum'at**

Jam	Kegiatan
08.00-08.30	Pemberian materi
08.30-09.15	Pendampingan belajar untuk pengerjaan tugas siswa dari sekolah
09.15-09.30	Istirahat
09.30-11.00	Kreativitas atau kerajinan tangan
11.00	Pulang

**Hari Sabtu**

Jam	Kegiatan
08.00-09.00	Pemberian materi
09.00-09.15	Istirahat
09.15-10.15	Pendampingan belajar untuk pengerjaan tugas siswa dari sekolah.
10.15-11.00	Pemberian kuis atau review materi



Evaluasi pasca pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan bimbingan belajar ini ditinjau dari: 1) target kehadiran para siswa dalam mengikuti kegiatan; 2) kemampuan dan penguasaan materi; 3) keefektifan dan efisiensi waktu; 4) evaluasi pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui kepuasan peserta dengan mendengarkan pendapat langsung dari para orang tua dan siswa.

### Hasil Kegiatan

Pendampingan bimbingan belajar dari rumah dirasakan manfaatnya oleh orang tua, siswa, dan mahasiswa. Bimbingan belajar ini diperlukan karena dalam kegiatan belajar tidak bisa sepenuhnya digantikan dengan *gadget*, karena dalam proses belajar mengajar itu memiliki 2 poin utama yaitu mencari ilmu dan belajar adab atau karakter. Bimbingan belajar di tengah pandemi saat ini tentu dapat berjalan dengan baik apabila adanya kerjasama antara orang tua dengan mahasiswa, bimbingan belajar tentunya juga membutuhkan bimbingan orang tua.

Setidaknya ada 2 faktor yang mendukung secara internal maupun eksternal, program pendampingan bimbingan belajar yang dilaksanakan di Desa Kertosari menjadi basis utama pengembangan pendidikan untuk mempertahankan semangat belajar anak-anak. Faktor internal yaitu para siswa yang mempunyai semangat tinggi untuk belajar serta para orang tua siswa yang memberikan fasilitas belajar untuk anak-anaknya. Kedua, faktor eksternal orang tua yang mengizinkan anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar.

Secara umum, perubahan yang terlihat setelah melaksanakan kegiatan pendampingan bimbingan belajar, terdapat respon positif dari para siswa. Mulai dari peningkatan semangat belajar siswa dan peningkatan nilai siswa. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan bimbingan belajar terhadap siswa SD secara garis besar, diantaranya:

#### 1. Target kehadiran para siswa dalam mengikuti kegiatan

Target jumlah kehadiran siswa yang mengikuti kegiatan belajar 7 siswa yang terdiri atas 2 anak kelas 1; 1 anak kelas 2; 1 anak kelas 3; 2 anak kelas 4; dan 1 anak kelas 5. Dengan demikian keberhasilan target jumlah kehadiran siswa yang mengikuti kegiatan pendampingan belajar dapat dinilai sangat baik, karena semua anak-anak yang bertempat tinggal di Desa Kertosari mengikuti kegiatan bimbingan belajar.

#### 2. Kemampuan dan penguasaan materi

Dalam pelaksanaan pendampingan bimbingan belajar ini, mahasiswa memberikan materi sesuai dengan kelas masing-masing siswa. Mahasiswa hanya menyampaikan materi sesuai dengan garis besarnya agar siswa mudah untuk memahami materi yang diberikan. Setelah pemberian materi mahasiswa memberikan semacam kuis atau *post test* untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman para siswa setelah dilaksanakannya kegiatan bimbingan belajar.

#### 3. Keefektifan dan efisiensi waktu

Kegiatan dan waktu pelaksanaan pendampingan bimbingan belajar dilaksanakan setiap hari Rabu, Jum'at, dan Sabtu mungkin memang relatif singkat dan tidak bisa dilaksanakan setiap harinya, karena mahasiswa di hari yang lain juga harus melaksanakan program kerja yang lainnya. Namun, dalam kegiatan bimbingan belajar ini dilakukan setiap pagi pukul 08.00 sampai 11.00. Pada waktu-waktu tersebut termasuk waktu yang sangat baik untuk melakukan kegiatan bimbingan belajar karena di pagi hari pikiran siswa masih *fresh* dan dengan kegiatan belajar daring mereka.

#### 4. Evaluasi pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui kepuasan peserta dengan mendengarkan pendapat langsung dari para siswa apakah mereka antusias dengan adanya bimbingan belajar

ini atau tidak. Dimana setelah melakukan kegiatan mahasiswa menanyakan langsung kepada para siswa apakah mereka menikmati proses bimbingan belajar ini atau tidak. Selain itu kepuasan juga dirasakan oleh para orang tua dengan adanya kegiatan ini dirasa sangat meringankan beban mereka. Serta evaluasi yang lainnya berupa pemahaman siswa tentang penguasaan materi yang ia dapat melalui pemberian kuis atau *post test*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 7 siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar menunjukkan kriteria pemahaman materi yang baik. Dimana para siswa paham dengan penyampaian materi yang disampaikan oleh mahasiswa.

Evaluasi terhadap pemberian pendidikan non akademik yaitu memberikan pelatihan kreativitas terhadap siswa berupa kegiatan menggambar, mewarnai dan membuat kerajinan tangan, bahwa tingkat antusias dan semangat siswa dalam mengasah kreativitasnya juga sangat cukup bagus. Karena dengan adanya pendidikan non akademik ini para siswa merasa dapat mengekspresikan atau membuat suatu karya yang mereka inginkan. Untuk itu kegiatan pendidikan non akademik ini mendapatkan respon yang sangat baik dari para siswa.

Terhadap Evaluasi pelaksanaan kegiatan pendampingan bimbingan keseluruhan menunjukkan dengan keseluruhan bahwa para siswa merasa sangat terbantu dan merasa puas dengan diadakannya kegiatan bimbingan belajar ini. Sehingga berdasarkan tanggapan para siswa secara langsung kegiatan pendampingan bimbingan belajar ini dapat dikatakan berjalan dengan lancar. Adapun beberapa manfaat dari dilaksanakannya kegiatan bimbingan belajar, antara lain: meningkatkan semangat belajar para siswa, para siswa memiliki waktu yang efektif dan efisien untuk belajar, dan para siswa mendapatkan pengetahuan selain pendidikan akademik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan program Strategi Belajar Daring yang Efisien dan Menyenangkan Bagi Siswa Sekolah Dasar Desa Kertosari dapat dikatakan berhasil dan dinilai baik.

## SIMPULAN

Kegiatan KPM IAIN Ponorogo pada tahun ini diadakan dengan sistem daring atau dapat disebut dengan KPM-DDR. Untuk itu mahasiswa melakukan salah satu program unggulan, oleh karena itu saya melaksanakan program kegiatan bimbingan belajar daring selama pandemi Covid-19. Program ini sangat membantu para siswa. Karena pendampingan bimbingan belajar menjadi solusi yang tepat atas kesulitan yang dihadapi orang tua ketika mendampingi anaknya belajar daring dari rumah. Pendampingan belajar ini menggunakan metode *face to face* atau antara siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan berinteraksi secara tatap muka secara langsung namun tetap mematuhi protokol kesehatan. Dari kegiatan pendampingan bimbingan belajar dapat diperoleh beberapa kesimpulan, dengan mengelompokkan adanya kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari pelaksanaan program bimbingan belajar: 1. Memotivasi siswa untuk semangat kembali belajar. 2. Para siswa dapat mampu menguasai materi yang diajarkan oleh mahasiswa. 3. Siswa memiliki ketrampilan atau teknik belajar yang efektif. 4. Peningkatan nilai belajar siswa. 5. Membantu siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. 6. Meringankan beban orang tua. Kekurangan atau kelemahannya, antara lain: 1. Siswa mengantuk saat mahasiswa memberikan materi. 2. Siswa ngobrol sendiri dengan temannya. 3. Mahasiswa tidak dapat menjelaskan materi secara detail, karena keterbatasan waktu yang dimiliki. Sehingga untuk menghadapi kekurangan yang ada pada poin 1 dan 2 dalam metode bimbingan belajar harus diselingi dengan media

pembelajaran yang menyenangkan seperti games, menyanyi, dan pemberian reward agar para siswa tidak bosan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo dan juga kepada mitra PkM yang telah bersedia bekerjasama dalam pelaksanaan PkM ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Crishtoper Dureau. (2013). *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan ( Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Tahap II*. <https://123dok.com/document/q7734dnq-australian-community-development-civil-society-strengthening-scheme-access.html>
- Ihfa, N. Q. A. dkk. (2020). *Variasi Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Muliadi. (2021). *Mengabdikan di Tengah Pandemi Covid-19*. LP2M UIN Sunan Gunung Djati.
- Nasution, W. H. (2020). *Fenomena Masyarakat di Era Pandemi Covid-19*. Adab.
- Ngabidin, M. (2021). *Pembelajaran di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti*. Deepublish.
- Nurdyansyah. dkk. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Nizamia Learning Center.
- Pramesta, A., Basyar, J. T., Niswatun Fauziyah, N., Lestari, P. D., Junaeri, T. W., & Riansyah, W. R. (2020). GUIDANCE LEARNED FROM HOME EDUCATIONAL SOLUTIONS DURING COVID 19 PANDEMIC IN KEDUNGBOKOR BREBES VILLAGE. *Indonesian Journal of Devotion and Empowerment*. <https://doi.org/10.15294/ijde.v2i1.42286>
- Sudarmanto, E. dkk. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Yayasan Kita Menulis.